

**PENGARUH PROGRAM *GERBANG SADU BALI MANDARA* DAN
PARTISIPASI RUMAH TANGGA SASARAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
SASARAN DI KABUPATEN GIANYAR**

**Ni Komang Sri Widari¹
Ida Bagus Putu Purbadharmaja²**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

¹Email: sriwidarikomang15@gmail.com

ABSTRAK

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki industri pariwisata yang sangat maju. Kabupaten Gianyar menjadi salah satu pusat pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga Kabupaten Gianyar menjadi salah satu daerah wisata di Bali yang sering dikunjungi wisatawan, semestinya Kabupaten Gianyar dapat mengurangi tingkat kemiskinannya, namun masalah kemiskinan masih memerlukan penanggulangan yang tepat dan berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Program *Gerbang Sadu Bali Mandara*, partisipasi RTS dan produktivitas RTS terhadap kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Gianyar, jumlah sampel yang digunakan yaitu 98 kepala keluarga dengan Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *proportionate stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program *Gerbang Sadu Bali Mandara* dan Partisipasi RTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas RTS. Hasil juga menunjukkan Program *Gerbang Sadu Bali Mandara*, Partisipasi RTS dan Produktivitas RTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan RTS. Variabel Produktivitas merupakan variabel yang memediasi pengaruh Program *Gerbang Sadu Bali Mandara* dan Partisipasi RTS terhadap Kesejahteraan RTS.

Kata Kunci: Program Gerbang Sadu Bali Mandara, Partisipasi, Produktivitas, Kesejahteraan

ABSTRACT

Bali Province is one of the provinces in Indonesia which has a very developed tourism industry. Gianyar Regency is one of the tourism centers that has its own charm for tourists so that Gianyar Regency is one of the tourist areas in Bali that is often visited by tourists, Gianyar Regency should be able to reduce its poverty level, but the problem of poverty still requires appropriate and sustainable mitigation. The purpose of this study was to analyze the effect of the *Gerbang Sadu Bali Mandara*, RTS participation and RTS productivity on the welfare of RTS in Gianyar Regency. This research was conducted in Gianyar Regency, the number of samples used was 98 families with the sampling technique used to take samples was *proportionate stratified random sampling*. The research instrument used was a questionnaire. The collected data was then analyzed using *path analysis*. The results showed that the *Gerbang Sadu Bali Mandara* and RTS Participation had a positive and significant effect on RTS Productivity. The results also show that the *Gerbang Sadu Bali Mandara*, RTS Participation and RTS Productivity have a positive and significant impact on the welfare of the RTS. Productivity variable is a variable that mediates the effect of the *Gerbang Sadu Bali Mandara* and RTS Participation on the Welfare of RTS.

Keywords: Gerbang Sadu Bali Mandara Program, Participation, Productivity, Welfare.

PENDAHULUAN

Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki industri pariwisata yang sangat maju, permasalahan kemiskinan juga masih eksis. Masalah kemiskinan memerlukan penanggulangan yang tepat dan berkelanjutan. Pemerintah daerah selama ini telah memberikan perhatian yang sangat besar pada masalah pengentasan kemiskinan, dengan melakukan program-program pembangunan yang bersifat pro-poor, namun demikian, kemiskinan tetaplah masih menjadi masalah yang berkepanjangan sampai saat ini (Kembar Sri Budhi, 2016). Banyak hal yang sudah dilakukan pemerintah dalam pengentasan kemiskinan baik kebijakan dalam skala mikro yaitu dengan membuat program-program yang bersentuhan langsung kepada masyarakat maupun program yang bersifat tidak langsung yang sudah dilakukan oleh pemerintah pusat, provinsi maupun kabupaten/kota. Semua kebijakan tersebut akan memberikan dampak makro terhadap pembangunan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat atau sebaliknya kebijakan secara makro akan memberikan dampak kepada skala mikro. (Sri Budhi, 2013). Masalah kemiskinan ini menjadi masalah yang sangat serius bagi pemerintah daerah setempat agar masalah kemiskinan yang berada di Bali cepat diatasi, ini terlihat bahwa Rumah Tangga Sasaran di Bali sendiri cukup tinggi seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali,
2012-2017

Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Jembrana	5.74	5.56	5.83	5.84	5.33	5.38
2. Tabanan	4.90	5.21	5.61	5.52	5.00	4.92
3. Badung	2.16	2.46	2.54	2.33	2.06	2.06
4. Gianyar	4.69	4.27	4.57	4.61	4.44	4.46
5. Klungkung	5.37	7.01	7.01	6.91	6.35	6.29
6. Bangli	4.52	5.45	5.86	5.73	5.22	5.23
7. Karangasem	5.63	6.88	7.30	7.44	6.61	6.55
8. Buleleng	5.19	6.31	6.79	6.74	5.79	5.74
Kota/Municipality						
9. Denpasar	1.52	2.07	2.21	2.39	2.15	2.27
BALI	3.95	4.49	4.76	4.74	4.25	4.25

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 menunjukkan persentase penduduk miskin tahun 2017, Terdapat 7 kabupaten yang persentase penduduk miskinnya berada diatas provinsi. Salahsatunya Kabupaten Gianyar yang menduduki peringkat ketujuh kabupaten termiskin di Provinsi Bali. Kebanyakan penduduk Kabupaten Gianyar bekerja pada sektor tersier (sektor perdagangan, rumah makan dan hotel). Hal ini didukung oleh sektor pariwisata yang selama ini menjadi andalan di pulau Bali. Selain dari sisi pariwisata, Kabupaten Gianyar merupakan pusat kerajinan ukiran kayu yang produk-produknya telah mencapai pasar global (BPS, 2017). Selain itu Kabupaten Gianyar merupakan pusat pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan sehingga Kabupaten Gianyar menjadi salah satu daerah wisata di Bali yang sering menjadi tujuan wisata (Swantara, 2017), semestinya Kabupaten Gianyar dapat mengurangi tingkat kemiskinannya. Hal ini memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dalam membuat kebijakan.

IPM dapat digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pembangunan di suatu daerah dan merupakan penilaian terhadap pemerataan pembangunan sudah berjalan dengan baik. Perkembangan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam proses perencanaan pembangunan. Beberapa indikator tingkat kesejahteraan yang telah dikembangkan sebagai dasar dalam mengamati pola kesenjangan masyarakat antar daerah (Teguh Pratama dan Kartika, 2017).

Sejak tahun 2012 Pemerintah Provinsi Bali mencanangkan program gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara (Gerbang Sadu Mandara) sebagai media untuk membangun secara mandiri dan partisipatif masyarakat pedesaan. Program ini mencakup pembangunan infrastruktur dan pengembangan usaha ekonomi produktif. Diharapkan dengan adanya program ini mampu menumbuhkan pembangunan desa yang berbasis sosial ekonomi masyarakat (Yuliani, 2018). Pemerintah Provinsi Bali telah memberikan bantuan Gerbang Sadu Bali Mandara kepada 217 desa di 7 Kabupaten. Kegiatan Gerbang Sadu Bali Mandara merupakan program pemerintah provinsi yang direncanakan, dilaksanakan dan didanai dari APBD Perubahan Provinsi Bali Tahun Anggaran 2013 melalui bantuan keuangan khusus (BKK) Gerbang Sadu Bali Mandara ke desa sebesar Rp. 1.020.000.000,- (satu milyar dua puluh juta rupiah) dengan rincian 20% untuk pembangunan infrastruktur dan 80 persen untuk pengembangan usaha ekonomi masyarakat pedesaan yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Tabel 2.
RTS Penerima Program Gerbang Sadu Bali Mandara di Provinsi Bali

No	Tahun dimulainya Program	Kabupaten	RTS (2017)
1	2014	Jembrana	2.086
2	2013	Tabanan	3.336
3	2013	Gianyar	5.808
4	2012	Klungkung	4.429
5	2012	Bangli	6.001
6	2012	Karangasem	20.345
7	2012	Buleleng	26.103

Sumber: Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali, 2022

Berdasarkan tabel 2, sebagai kabupaten dengan persentase penduduk miskinnya masih berada di atas provinsi, kabupaten gianyar telah menerima program Gerbang Sadu Bali Mandara sejak tahun 2013 yang menysasar 14 desa di Kabupaten Gianyar. Rumah Tangga Sasaran (RTS) Kabupaten Gianyar sebanyak 5.808 orang. Dengan adanya bantuan dari Pemerintah Provinsi Bali melalui Program Gerbang Sadu Bali Mandara, diharapkan jumlah RTS tersebut bisa dikurangi (BPMD Provinsi Bali, 2018).

Pemberian modal usaha menjadi cara yang mendukung pengurangan kemiskinan dalam peningkatan produktivitas masyarakat. Revathy et al. (2016) dan Khalaf (2013), menyatakan modal merupakan salah satu faktor produksi yang akan menentukan produktivitas yang berdampak terhadap pendapatan. Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (Current income) yang sesuai dengan maksud utama memulai usaha.

Menurut Pariartha (2007) setiap orang yang berada dalam usia kerja dianggap mau mencurahkan waktunya dalam rangka memaksimalkan kepuasannya, apabila seseorang menawarkan tenaga kerja maka hal yang ditawarkan adalah bukan dirinya sebagai media seutuhnya akan tetapi waktu yang dimilikinya. Waktu yang telah disepakati akan diisi dengan aktivitas bekerja. Penawaran tenaga kerja dalam hal ini adalah jumlah jam kerjanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Pengalaman kerja merupakan pengetahuan yang diperoleh selama karyawan tersebut bekerja pada perusahaan di tempat kerjanya. Secara teori meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan produktivitas (Wardana, 2018).

Kemiskinan dapat dientaskan jika upaya pembukaan akses-akses terhadap hak dasar masyarakat yang telah dilakukan oleh pemerintah juga dapat bersinergi dengan semangat masyarakat untuk mengelola potensi dirinya, agar tidak mengalami ketergantungan atas segala bentuk bantuan sosial semata. Melalui Program Gerbang Sadu Bali Mandara ini diharapkan juga dapat meningkatkan peran serta masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta meningkatkan kemampuan mereka dalam kegiatan perekonomian. Partisipasi masyarakat desa sangat menentukan keberhasilan perencanaan dan realisasi program penurunan kemiskinan perdesaan. Tokoh masyarakat yang terlibat dalam perencanaan program penanggulangan kemiskinan, biasanya berasal dari kalangan masyarakat yang berpendidikan, mempunyai keahlian khusus, dan mandiri secara ekonomi. Karakteristik tokoh

masyarakat seperti itu dalam sosiologi ekonomi disebut kelas menengah (Tisnawati, 2016).

Untuk memacu aktivitas perekonomian diperlukan pemanfaatan sumber daya yang sangat baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agustina dan Indrajaya, 2014). Kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan tiap daerah berbeda, ini dikarenakan kurangnya pengelolaan keuangan yang baik serta perbedaan potensi sumber daya (Putri dan Natha, 2015). Adanya Program Gerbang Sadu Bali Mandara dari pemerintah memiliki tujuan utama dimana pemerintah ingin mengurangi jumlah penduduk miskin dan juga menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memberikan dana kepada desa agar desa tersebut bisa berkembang secara mandiri dan meningkatkan pertumbuhannya. Menurut Seran (2017) sekelompok orang dengan keadaan yang selalu kekurangan, sehingga mereka tidak mampu untuk menikmati Pendidikan yang tinggi, kesehatan yang layak, dan makanan kurang layak dari segi kesehatan, maka di katagorikan sebagai kemiskinan. Rumah tangga dikatagorikan miskin kronis apabila berada di bawah garis kemiskinan (Radhakrishna et al., 2007).

Menurut Emalia (2013), kemiskinan yang relative membuat individu atau kelompok dalam satu area belum memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar sesuai norma tertentu yang diterapkan di masyarakat karena sebab alami, kultural atau structural. Menurut Santosa (2013) dengan meningkatkan pendapatan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Dampak pertumbuhan terhadap pengentasan kemiskinan akhir-akhir ini karena semakin

meningkatnya ketimpangan pendapatan (Nehru, 2013). Jika terjadi kenaikan ketimpangan pendapatan, maka akan menghilangkan seperempat sampai sepertiga tingkat kemiskinan per kepala keluarga, ketimpangan ini menyebabkan pertumbuhan masyarakat miskin menjadi lebih rendah (Miranti *et al.*, 2014). Ketimpangan pendapatan di daerah disebabkan perbedaan komposisi jumlah penduduk, sumber daya dan karakteristik setiap daerah (Amrillah dan Yasa, 2013).

Kemiskinan tersebut disebabkan oleh pendapatan yang rendah akibat rendahnya produktifitas dan keterampilan, sarana produksi yang digunakan masih sederhana, Pendidikan rendah, tanggungan keluargatinggi, pertumbuhan penduduk tinggi dan rendahnya tabungan. Produktivitas merupakan perbandingan hasil yang dicapai (keluaran) dengan sumber daya yang digunakan (masukan) yang digunakan per satuan waktu (Seruni Pratiwi Sudiharta, 2014). Dika Arimbawa (2017) menyatakan bukti - bukti empiris membuktikan bahwa, petani yang berpartisipasi dalam program pelatihan secara signifikan produktivitasnya meningkat. Dengan demikian fenomena kemisknan ini merupakan suatu lingkaran setan yang tidak berujung pangkal apabila tidak ditangani dengan serius akan menyebabkan penyakit ekonomi yang menyengsarakan masyarakat (Sartika, 2016). Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah penghasilan baik dari keluarga maupun perorangan dalam bentuk uang yang diperoleh dari jasa setiap bulan yang baik dari sebelumnya, atau dapat diartikan sebagai suatu hasil keberhasilan usaha (Tohar, 2000).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang antara lain: 1) Pengalaman Kerja, Pengalaman Kerja seseorang sangat mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sehingga kesediaan akan semakin berkurang. 2) Jam Kerja, semakin cepat dalam menyelesaikan tugasnya, semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk bekerja, dengan sedikit waktu diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya berarti dapat mengambil pekerjaan lain atau dapat menyelesaikan tugasnya yang lain. 3) Produktivitas Kerja atau Jumlah Produksi, produktivitas kerja yang diciptakan oleh seseorang pekerja pada waktu tertentu, yang nantinya akan berpengaruh pula pada jumlah pendapatan yang diperoleh. Semakin banyak seseorang pekerja menghasilkan barang produksi maka pendapatan yang diperoleh akan semakin banyak. 4) Jumlah Tanggungan Keluarga, jumlah tanggungan keluarga yang tinggi pada suatu rumah tangga, tanpa dibarengi dengan peningkatan dari segi ekonomi, akan mengharuskan anggota keluarga selain kepala keluarga untuk mencari nafkah dan tidak terkecuali wanita (Simanjuntak, 1998:27).

Untuk menjawab semua permasalahan kemiskinan dan peningkatan pendapatan keluarga, maka masyarakat desa dengan tingkat kemiskinan tinggi, diberikan program pengentasan kemiskinan. Kebijakan pemerintah yang dimaksudkan untuk mengatasi kemiskinan masih dipertanyakan, sebab sulit untuk dievaluasi dampaknya karena kebijakan banyak mengalami penundaan implementasi dan hasil (Dartanto dan Nurkholis, 2013). Program gerbang sadu bali mandara akan terlaksana dengan baik apabila Rumah Tangga Sasaran berperan aktif dalam program tersebut, peran yang dimaksudkan berupa

partisipasi. Tujuan dari partisipasi masyarakat adalah untuk menemukan jalan keluar terbaik atas suatu permasalahan pada suatu komunitas. Pada umumnya dalam penentuan solusi, diberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi sehingga peneraan kegiatan berlangsung secara efektif, efisien dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam mencapai keberhasilan dan berkelanjutan program pemerintah. Pembangunan masyarakat bisa diangkat jika masyarakat dapat dan mempercayai manfaat pembangunan (Yuliani, 2018). Menurut Pangestu (1995) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari faktor dari dalam diri masyarakat (internal) dan faktor dari luar masyarakat (eksternal) Faktor internal, yang mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat Pendidikan, jumlah beban keluarga, jumlah pendapatan, dan pengalaman berkelompok. Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjadi antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karna sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengeloa positif dan menguntungkan mereka. Dalam penelitian Yuliani (2018) mengatakan partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Gerbang Sadu Bali Mandara di Kecamatan Karangasem yang artinya semakin baik partisipasi masyarakat maka keberhasilan program juga akan semakin baik/meningkat.

Eksisnya masalah kemiskinan di Bali menunjukkan bahwa diperlukan kebijakan yang efektif agar dapat menyeluruh dalam mengatasi permasalahan kemiskinan (Dariwardani, 2014). Keberhasilan suatu program yang dilakukan pemerintah tentu akan berhasil bila kelompok sasaran ikut mendukung dan berpartisipasi dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam menjalankan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan oleh pemerintah untuk memberdayakan dan membangun masyarakat sehingga masyarakat mau ikut berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan (Ratiabriani, 2016). Dalam wacana pembangunan masyarakat konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep partisipasi, mandiri, jaringan kerja, dan keadilan (Indiradewi dan Marhaeni, 2016).

Berdasarkan penelitian Yantie (2016) implementasi program bantuan pemberian kredit oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Kepanjeng Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas ketiga pedagang sayur di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang karena ketersediaan modal yang ada yang berawal dari pemberian kredit. Sjakir *et al* (dalam Arimbawa, 2017:1615) menyatakan bahwa bukti bukti empiris membuktikan bahwa, petani yang berpartisipasi dalam program pelatihan secara signifikan produktivitasnya meningkat.

Produktivitas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan, tidak ada jenis kegiatan manusia yang tidak mendapatkan keuntungan dari produktivitas yang ditingkatkan sebagai

kekuatan untuk menghasilkan lebih banyak barang maupun jasa (Sukotjo, 2009). Berdasarkan penelitian Elvina (2019) partisipasi masyarakat berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat yang artinya apabila partisipasi masyarakat semakin bagus, maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat. Yuliani (2018) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program Gerbang Sadu Bali Mandara di Kecamatan Karangasem.

Dalam penelitian Adiwindu (2014) Program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat desa, terjadi pengurangan jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat miskin, merupakan dampak positif yang diakibatkan oleh keberhasilan program ini. Adnan (2012) menyatakan Perbaikan yang diberikan pemerintah melalui Program PNPM Mandiri Pedesaan bagi masyarakat sangat membantu keluarga miskin, menambah penghasilan, membantu kehidupan keluarga, menambah keterampilan, adanya bantuan modal sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan perhitungan secara kuantitatif yang berbentuk asosiatif (hubungan) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif dalam penelitian ini untuk menganalisis pengaruh variabel Program Gerbang Sadu Bali Mandara, dan partisipasi Rumah Tangga Sasaran terhadap kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar, serta untuk menganalisis

pengaru variabel Program Gerbang Sadu Bali Mandara dan partisipasi Rumah Tangga Sasaran secara tidak langsung terhadap kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran melalui pendapatan Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar.

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Adapun alasan memilih Kabupaten Gianyar karena Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat kemiskinan di atas Provinsi Bali dan memiliki Rumah Tangga Sasaran terbanyak ke empat dari 7 Kabupaten yang menerima Program Gerbang Sadu Bali Mandara sejak tahun 2013.

Program Gerbang Sadu Bali Mandara (X_1), pelaksanaan Program Gerbang Sadu Bali Mandara dengan tujuan menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan dengan dilakukannya tahapan program diantaranya sosialisasi program , pembinaan program, dan evaluasi program. Program Gerbang Sadu Bali Mandara dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 tingkat, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Ragu (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

Partisipasi (X_2), masyarakat berperan aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari keaktifan RTS, partisipasi dalam pengambilan keputusan , dan partisipasi dalam pemanfaatan program. Partisipasi dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 tingkat, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Ragu (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

Produktivitas RTS (Y_1), jumlah sumber daya yang digunakan semakin meningkat dan membaik yang dapat dilihat dari meningkatnya produktivitas modal, produktivitas tenaga kerja dan produktivitas teknologi/alat.

Produktivitas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 tingkat, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Ragu (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

Kesejahteraan RTS (Y_2), merupakan peningkatan taraf hidup menjadi lebih baik yang ditunjukkan dengan peningkatan pendapatan, kemudahan akses kesehatan, kemudahan akses pendidikan . Kesejahteraan RTS dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 5 tingkat, yaitu Sangat tidak setuju (1), Tidak setuju (2), Ragu (3), Setuju (4), Sangat setuju (5).

Dalam penelitian ini populasi adalah seluruh Rumah Tangga Sasaran yang menerima Program Gerbang Sadu Bali Mandara. Jumlah populasi Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar sebanyak 5.808 Rumah Tangga Sasaran, maka fokus penelitian ini adalah Rumah Tangga Sasaran yang berjumlah 5.808. Sampel dari penelitian ini adalah penduduk rumah tangga sasaran yang mendapatkan bantuan Gerbang Sadu Mandara. Teknik sampling yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. Penentuan responden dari dari seluruh keluarga yang tercatat menjadi rumah tangga sasaran dilakukan dengan metode Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

keterangan :

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

α = taraf signifikan 10 persen

Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{5.808}{1+5.808(0,1)^2}$$

$$n = 98,3$$

Dari 5.808 Rumah Tangga Sasaran di Kabupaten Gianyar hanya mengambil sebanyak 98,3 dan dibulatkan menjadi 98 sampel sebagai responden karena dianggap mampu mewakili keseluruhan Rumah Tangga Sasaran.

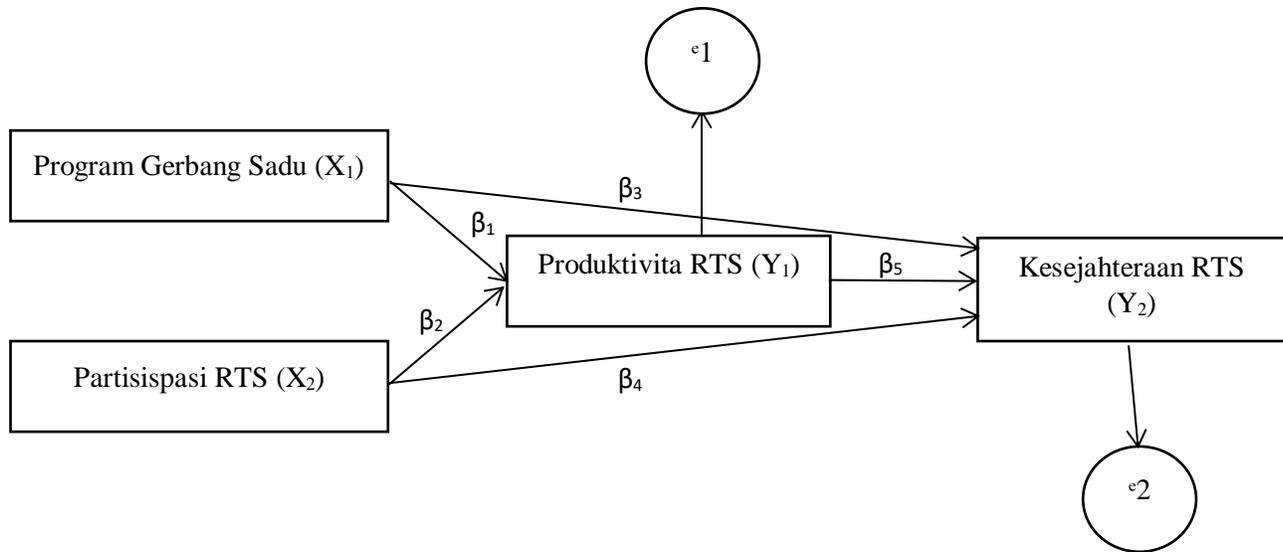
Tabel 3.
Jumlah Populasi dan Sampel Rumah Tangga Sasaran penerima Pogram Pemerintah Gerbang Sadu Bali Mandara Kabupaten Gianyar Tahun 2013

No	Desa	Populasi	Sampel
1	Bakbakan	250	4
2	Lebih	105	2
3	Siangan	341	6
4	Sumita	159	3
5	Buahan kaja	362	6
6	Buahan	187	3
7	Kerta	355	6
8	Puhu	459	8
9	Bukian	420	7
10	Kemenuh	329	5
11	Manukaya	985	17
12	Taro	905	15
13	Keliki	300	5
14	Pupuan	651	11
	Total	5.808	98

Sumber: Data diolah, 2022

Dalam memecahkan masalah pada penelitian ini, maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*) menggunakan program SPSS. Analisis ini dapat menggambarkan hubungan langsung variabel *independen* terhadap variabel *dependent* dan hubungan yang tidak

langsung melalui variabel *intervening*. Model analisis jalur penelitian ini digambarkan melalui gambar 1.



Gambar 1.
Model analisis Jalur Pengaruh Program Gerbang Sadu Bali Mandara dan Partisipasi RTS terhadap Kesejahteraan RTS Melalui Produktivitas RTS di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_1$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + e_2$$

Keterangan :

- X_1 : Program Gerbang Sadu Bali Mandara
- X_2 : Partisipasi Rumah Tangga Sasaran
- Y_1 : Produktivitas Rumah Tangga Sasaran
- Y_2 : Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran
- $\beta_1, \beta_2, \text{ dan } \beta_3$: koefisien regresi
- e : error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hubungan-hubungan antar variabel penelitian yang merupakan koefisien jalur dalam penelitian ini. Model tersebut dapat dinyatakan dalam persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan struktural 1

$$\hat{Y}_1 = 0,553 X_1 + 0,236 X_2 + e_1$$

Persamaan struktural 2

$$\hat{Y}_2 = 0,163 X_1 + 0,282 X_2 + 0,305 Y_1 + e_1$$

Tabel 4.
Ringkasan Koefisien Jalur

Regresi	Koef. Regresi Standar	Standar eror	t hitung	p value	Keterangan
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,584	0,078	7,131	0,000	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,221	0,088	2,702	0,008	Signifikan
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,207	0,076	2,135	0,035	Signifikan
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,317	0,072	3,910	0,000	Signifikan
$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,367	0,081	3,747	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

X_1 = Program Gebang Sadu

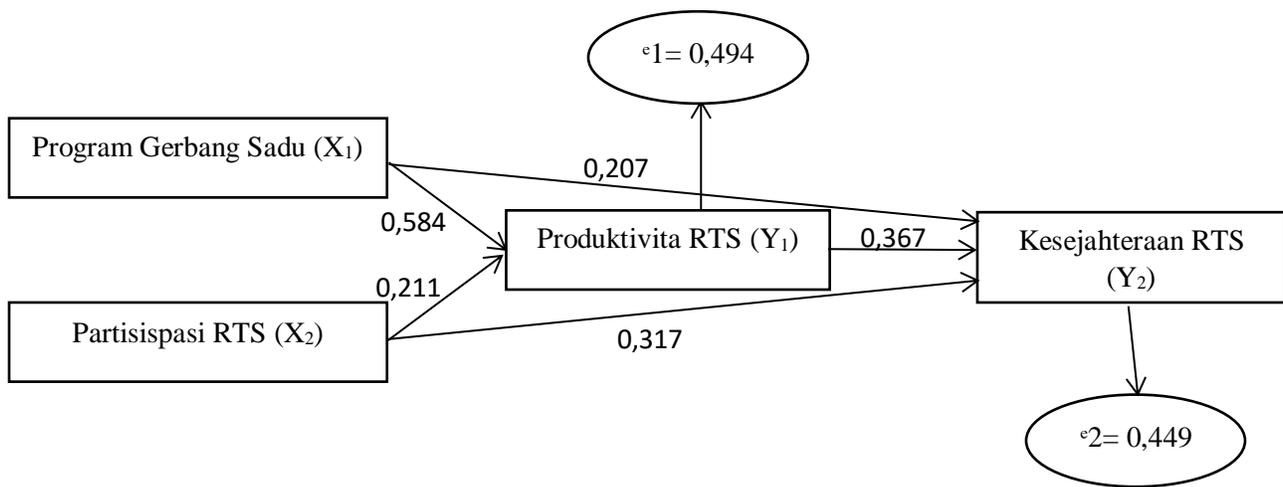
X_2 = Partisipasi RTS

Y_1 = Produktivitas RTS

Y_2 = Kesejahteraan RTS

Tabel 4 menjelaskan bahwa variabel Program Gebang Sadu (X_1) dan Partisipasi RTS (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas RTS (Y_1). Variabel Produktivitas RTS (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan RTS (Y_2), sedangkan variabel Program Gebang Sadu (X_1) dan Partisipasi RTS (X_2), berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan RTS (Y_2).

Berdasarkan koefisien jalur di atas, maka dapat dibuat diagram jalur seperti dibawah ini:



Gambar 2.
Analisis Jalur Penelitian

Tabel 5.
Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total antar Variabel

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak langsung melalui Y1	
$X_1 \rightarrow Y_1$	0,584		0,584
$X_1 \rightarrow Y_2$	0,207	0,214	0,421
$X_2 \rightarrow Y_1$	0,221		0,221
$X_2 \rightarrow Y_2$	0,317	0,081	0,398

$Y_1 \rightarrow Y_2$	0,367	0,367
-----------------------	-------	-------

Sumber: Data diolah, 2022

Keterangan:

X_1 = Program Gebang Sadu

X_2 = Partisipasi RTS

Y_1 = Produktivitas RTS

Y_2 = Kesejahteraan RTS

Pada Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_1 ditunjukkan oleh b_1 sebesar 0,584, pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_1 ditunjukkan oleh b_2 sebesar 0,221, pengaruh langsung variabel X_1 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_3 sebesar 0,207, pengaruh langsung variabel X_2 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_4 sebesar 0,317, pengaruh langsung variabel Y_1 terhadap variabel Y_2 ditunjukkan oleh b_5 sebesar 0,367

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,584 \times 0,367 = 0,214$. Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y_2 melalui Y_1 diperoleh dari $0,221 \times 0,367 = 0,081$.

Untuk mengetahui nilai e_1 yang menunjukkan jumlah variansi variabel Produktivitas RTS (Y_1) yang tidak dapat dijelaskan oleh Program Gebang Sadu (X_1) dan Partisipasi RTS (X_2) dihitung dengan rumus:

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_1 = \sqrt{1 - 0,506^2}$$

$$e_1 = 0,494$$

Sedangkan untuk mengetahui nilai e_2 menunjukkan jumlah variansi variabel Kesejahteraan RTS (Y_2) yang tidak dapat dijelaskan oleh Program Gebang Sadu (X_1) dan Partisipasi RTS (X_2) dan Produktivitas RTS (Y_1) dihitung dengan rumus:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,551^2}$$

$$e_2 = 0,449$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total yang hasilnya sebagai berikut:

$$R_m^2 = 1 - (e_1)^2(e_2)^2$$

$$R_m^2 = 1 - (0,494)^2(0,449)^2$$

$$R_m^2 = 0,951$$

Keterangan:

R_m^2 : Koefisien determinasi total

e_1, e_2 : Nilai kekeliruan taksiran estandar

Koefisien determinasi total sebesar 0,951 mempunyai arti bahwa sebesar 95,1 persen variasi Kesejahteraan RTS (Y_2) dipengaruhi model yang dibentuk oleh Program Gebang Sadu (X_1) dan Partisipasi RTS (X_2) dan Produktivitas RTS (Y_1), sedangkan sisanya yaitu 4,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang dibentuk.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,584 dan nilai probabilitas sebesar 0,000.

Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,584 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Program Gerbang Sadu Bali Mandara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas RTS di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik pelaksanaan Program Gerbang Sadu Bali Mandara maka Produktivitas RTS di Kabupaten Gianyar akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Yantie (2016) implementasi program bantuan pemberian kredit oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kecamatan Kepanjeng Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan produktivitas ketiga pedagang sayur di Desa Duwet Krajan, Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang. Penelitian dari Surya (2021) menyatakan bantuan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas nelayan Koperasi Perikanan Sinar Mutiara Samudra.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,221 dan nilai probabilitas sebesar 0,008. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,221 dan nilai probabilitas sebesar $0,008 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Partisipasi RTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas RTS di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik Partisipasi RTS maka Produktivitas RTS di Kabupaten Gianyar akan semakin

baik. Sjakir *et al* (dalam Dika Arimbawa, 2017:1615) menyatakan bahwa bukti bukti empiris membuktikan bahwa, petani yang berpartisipasi dalam program pelatihan secara signifikan produktivitasnya meningkat.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,207 dan nilai probabilitas sebesar 0,035. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,207 dan nilai probabilitas sebesar $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Program Gerbang Sadu Bali Mandara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik Program Gerbang Sadu Bali Mandara maka Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Daud (2018) Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kajhu mampu membawa kesejahteraan bagi masyarakat. Penelitian dari Ayu Desi Ratna Dewi (2018) menyatakan Program Gerbang Sadu Mandara yang dilaksanakan di Desa Sangsit berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat desa. Adiwindu (2014) Program Gerbang Sadu Bali Mandara berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat desa, terjadi pengurangan jumlah pengangguran, meningkatnya pendapatan masyarakat miskin, merupakan dampak positif yang diakibatkan oleh keberhasilan program ini. Adnan (2012) menyatakan Perbaikan yang diberikan pemerintah melalui Program PNPM Mandiri Pedesaan bagi masyarakat sangat membantu keluarga miskin, menambah penghasilan, membantu kehidupan

keluarga, menambah keterampilan, adanya bantuan modal sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,317 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,317 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian Partisipasi RTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik Partisipasi RTS maka Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Elvina (2019) partisipasi masyarakat dalam pembangunan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Seluruh anggota Kelompok Wanita Tani merasakan adanya peningkatan kesejahteraan dan peningkatan pendapatan semenjak mengikuti kegiatan kelompok Wanita tani (Astrini, 2021).

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS diperoleh nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,367 dan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0,367 dan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian artinya Produktivitas RTS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa semakin baik Produktivitas RTS maka Kesejahteraan RTS di Kabupaten Gianyar akan semakin baik. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Bayu Putra Mahendra (2017) produktivitas berpengaruh positif terhadap kesejahteraan masyarakat PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Denpasar Utara. Penelitian dari Sahputra (2019) menyatakan produktivitas pegawai mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan pegawai.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara Program Gerbang Sadu Bali Mandara (X_1) terhadap Kesejahteraan RTS (Y_2) melalui Produktivitas RTS (Y_1) dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

$$S_{p_1p_5} = \sqrt{p_1^2 S_{p_5}^2 + p_5^2 S_{p_1}^2}$$

$$S_{p_1p_5} = \sqrt{(0,553)^2(0,081)^2 + (0,305)^2(0,088)^2}$$

$$S_{p_1p_5} = \sqrt{0,305809.0,006561 + 0,093025.0,007744}$$

$$S_{p_1p_5} = 0,0522187705$$

$$z = \frac{(0,305)(0,553)}{0,0522187705}$$

$$z = 3,229.$$

Oleh karena z hitung sebesar 3.229 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti Produktivitas RTS merupakan variabel yang memediasi pengaruh Program Gerbang Sadu Bali Mandara terhadap Kesejahteraan RTS.

Untuk mengetahui adanya pengaruh tidak langsung antara Partisipasi RTS (X_2) terhadap Kesejahteraan RTS (Y_2) melalui Produktivitas RTS (Y_1) dapat dihitung dengan uji sobel. Adapun perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

$$S_{p_2p_5} = \sqrt{p_2^2 S_{p_5}^2 + p_5^2 S_{p_2}^2}$$

$$S_{p_2p_5} = \sqrt{(0,236)^2(0,081)^2 + (0,305)^2(0,088)^2}$$

$$S_{p_2p_5} = \sqrt{0,055696.0,006561 + 0,093025.0,007744}$$

$$S_{p_2p_5} = 0,03295156$$

$$z = \frac{(0,236)(0,305)}{0,03295156}$$

$$z = 2,184$$

Oleh karena z hitung sebesar 2,184 lebih besar dari z tabel sebesar 1,96 berarti Produktivitas RTS (Y_1) merupakan variabel yang memediasi pengaruh Partisipasi RTS (X_2) terhadap Kesejahteraan RTS (Y_2).

Penelitian ini memberikan implikasi secara teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan mendukung teori dan jurnal yang ada serta mendapatkan hasil penelitian yang baru. Berdasarkan hasil penelitian, Program Gerbang Sadu Bali Mandara dan partisipasi RTS mempengaruhi produktivitas RTS. Hal ini memberikan implikasi bahwa dengan adanya Program Gerbang Sadu Bali Mandara yang memfasilitasi pinjaman usaha dengan suku bunga yang rendah membantu RTS dalam memenuhi kebutuhan untuk menunjang peningkatan produktivitasnya. Tahapan Program Gerbang Sadu Bali Mandara yang diawali dengan sosialisasi mengenai

program, adanya pembinaan atau pendampingan, selanjutnya adanya evaluasi dari aparat terkait. Partisipasi secara aktif masyarakat RTS dalam pelaksanaan Program Gerbang Sadu Bali Mandara menjadi kunci keberhasilan program sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas RTS serta akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan RTS. Masyarakat berpartisipasi pada semua alur tahapan Program Gerbang Sadu Bali Mandara, mulai dari berpartisipasi pada kegiatan yang berkaitan dengan program, berpartisipasi pada pengambilan keputusan/penggalian gagasan, dan berpartisipasi pada pemanfaatan program.

SIMPULAN

Produktivitas RTS dalam hasil penelitian ini berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan RTS hal ini memberikan implikasi bahwa peningkatan produktivitas RTS yang ditunjukkan dengan meningkatnya modal, meningkatnya produktivitas tenaga kerja dan meningkatnya alat/teknologi yang digunakan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan RTS yang ditunjukkan dari meningkatnya pendapatan, kemudahan akses Kesehatan, dan kemudahan akses pendidikan. Keberhasilan suatu program yang dilakukan pemerintah tentu akan berhasil bila kelompok sasaran ikut mendukung dan berpartisipasi dalam program tersebut.

Pemerintah diharapkan bisa memaksimalkan sosialisasi mengenai program yang dibuat dengan menjangkau ke seluruh pelosok daerah, ketepatan bantuan yang disesuaikan kebutuhan RTS, jumlah bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan RTS, dan juga program menjangkau kepada warga yang

lebih membutuhkan dengan selalu memperbaharui data. Kebijakan yang telah dibuat pun lebih dimaksimalkan dan terus memantau perkembangan kebijakan yang telah diterapkan.

Para warga yang tergolong rumah tangga sasaran diharapkan bisa memaksimalkan partisipasinya, baik berpartisipasi dalam pengambilan keputusan maupun berpartisipasi dalam pemanfaatan Program Gerbang Sadu Bali Mandara, agar masyarakat sasaran mengetahui dengan jelas apa yang menjadi bagian dan tujuan program tersebut. Adanya pemantauan dan pengawasan secara obyektif terhadap hasil kegiatan juga dapat meningkatkan partisipasi RTS sehingga memberikan manfaat dan dampak positif secara berkelanjutan terhadap kesejahteraan RTS.

Rumah Tangga Sasaran (RTS) diharapkan dapat memaksimalkan bantuan dana yang diberikan Program Gerbang Sadu Bali Mandara untuk meningkatkan produktivitas RTS itu sendiri sehingga peningkatan kesejahteraan RTS akan tercapai.

REFERENSI

- Adnan, wan. 2012. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSIS*.
- Agustina dan I G. B. Indrajaya. 2014, Pengaruh otonomi Daerah, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto (PDRB) Provinsi Bali Tahun 1993-2012. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (8), hal.348-355.
- Amrillah dan Mahaendra Yasa. 2013. Analisis Disparitas Pendapatan Per Kapita Antar Kecamatan dan Potensi Pertumbuhan Ekonomi

Kecamatan di kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 2 (4), hal.181-189.

- Astrini Danti. 2021. Dampak Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani Terhadap Kesejahteraan Keluarga : Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Pendopo 6. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), hal. 417.
- Ayu Indiradewi, Ni Made dan A.A. Istri Ngurah Marhaeni. 2016. Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir. *JEKT*, 9(1), hal.69.
- Ayu Desi Ratna Dewi, Putu dkk. 2018. Implementasi Program Gerbang Sadu Mandara di Desa Sangsit Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 8(3), hal.204.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Bali.
- Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Bali. 2018. Gerbang Sadu Bali Mandara.
- Bayu Putra Mahendra, Putu. 2017. Analisis Pengaruh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM MP) Terhadap Produktifitas Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat. *International Journal of Social Science and Businnes*, 1(1), hal.10.
- Bungin, M. Burhan. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Dariwardani, Ni Made Inna. 2014. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7 (1), hal: 7-15.
- Dartanto and Nurkholis. 2013. The Determinants of Poverty Dynamics in Indonesia: Evidence From Panel Data. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (1) , pp. 61-84.
- Daud, Muhammad dan Yushita Marini. 2018. Implementasi Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora*, 2(1), hal. 29.
- Dika Arimbawa, Putu dan A.A Bagus Putu Widianta. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan Terhadap Pendapatan petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan ,emhwi. *E-Jurnal EP Unud*, 6(8), hal. 1615.

- Elvina Dan Musdalifah. 2019. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Partisipasi dan Implementasi Kebijakan dengan Efektivitas Pembangunan Program Dana Desa sebagai Variabel Intrvening. *JSHP*, 3 (1), hal. 1-9.
- Emalia, Zulfa. 2013. Analisis Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1), hal. 46-54.
- Ernovianthy, A.A.SG Erry. 2012. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Tertib Administrasi Kependudukan (Studi Kasus Dua Kelurahan di Kota Denpasar). *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Inna Dariwardani, Ni Made. 2014. Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *JEKT*, 7(1), Hal.7.
- Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *JEKT*, 6(1) , hal.2.
- Marhaeni, AAIN, I Ketut Sudibia, IGAP Wirathi, Surya Dewi Rustariyuni, dan Ni Putu Martini Dewi. 2014. Evaluasi Program-Program Pengentasan Kemiskinan DI Provinsi BALI. *Piramida*, 10(1), hal. 9.
- Meranti, Riyana., Rebecca Cassells, and Aalan Duncan. 2014. Revisiting the Impact of Consumption Growth and Inequality On Proverty In Indonesia During Desentralisation. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 50 (3), pp. 462-463.
- Nehru, Vikram. 2013. Survey of Recent Developments. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49 (2), pp. 139-166.
- Pratiwi. 2007. Kedudukan Kepala Desa dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Skripsi Universitas Hasanuddin*, Makasar.
- Putra, I Gusti Putu dan Made Kembar Sri Budhi. 2015. Efektivitas dan Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MPd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan dan kesempatan Kerja Rumah Tangga Sasaran Di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(3) hal. 183-196.

- Radhakrishna, R., K. Hanumantha Rao, C. Ravi and B. Sambu Reddy. 2007. Estimation and Determination of chronic Poverty In India: An Alternative Approach. *Chronic Poverty Journal*, 9(5), pp. 1-23.
- Ratiabriani, Ni Made dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2016. Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah: Model Logit . *JEKT*, 9(1), hal. 54.
- Sahputra, Andi. 2019. Pengaruh Produktivitas Kerja Terhadap Kesejahteraan Pegawai Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Jumansi Stindo*, 1(1), hal.1.
- Santosa, Budi. 2013. Pengaruh Pendapatan Daerah dan Dana Perimbangan Daerah Terhadap Pertumbuhan, Pengangguran dan Kemiskinan 33 Provinsi di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), hal. 22.
- Sartika Cica, M.Yani Balaka dan Wali Aya Rumbia. 2016. Studi Faktor-Faktor penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi (JE)*, 1(1), hal. 106-118.
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 10 (2), hal. 59-70.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. Pengantar Ilmu Eekonomi Sumber daya Manusia. *LPFE UI*, Jakarta
- Suryadarma dan Sumarto. 2011. Survey of recent developments. *Bulletin of Indonesia Economic Studies*, 47 (2), pp. 155-181.
- Tisnawati, Ni Made. 2016. Partisipasi Kelas Menengah Dalam Pengentasan Kemiskinan Perdesaan Di Kabupaten Gianyar. *Piramida*, 12(2), hal. 72.
- Yuliani, Ni Luh dan Made Suyana Utama. 2018. Analisis Determinan Keberhasilan Program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu (Gerbang Sadu) Mandara di Kecamatan Karangasem. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7 (10), hal. 1-28.